



# *Mutiara Ramadhan*

Juarni Siregar Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri  
Sitti Fithriani Saleh Nisfatul Izzah Tanwir  
Rosanita Tritias Utami Hastin Umi Anisah

# *Mutiara Ramadhan*

Juarni Siregar, Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri, Sitti Fithriani  
Saleh, Nisfatul Izzah, Tanwir, Rosanita Tritias Utami, Hastin Umi  
Anisah

## **MUTIARA RAMADHAN**

### **CV. PENERBIT QIARA MEDIA**

88 hlm: 15,5 x 23 cm

Copyright @2020 Juarni Siregar, Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri,  
Sitti Fithriani Saleh, Nisfatul Izzah, Tanwir, Rosanita Tritias Utami,

Hastin Umi Anisah

ISBN: 978-623-7925-11-8

Penerbit IKAPI No. 237/JTI/2019

#### **Penulis:**

Juarni Siregar, S.Pd, M. Kom  
Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri, M.I.Kom  
Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.  
Nisfatul Izzah, SE. M.A.  
Dr. Tanwir, ST., MT  
Rosanita Tritias Utami, M.Pd  
Dr. Hastin Umi Anisah, SE,MM

#### **Editor:**

Dr. Dian Utami Sutiksno., SE., M.Si  
Tim Qiara Media  
Layout: Nur Fahmi Hariyanto  
Desainer Sampul: Dema  
Gambar diperoleh dari [www.google.com](http://www.google.com)

Cetakan Pertama, 2020

#### **Diterbitkan oleh:**

CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur  
Email: [qiaramediapartner@gmail.com](mailto:qiaramediapartner@gmail.com)  
Web: [qiaramedia.wordpress.com](http://qiaramedia.wordpress.com)  
Blog: [qiaramediapartner.blogspot.com](http://qiaramediapartner.blogspot.com)  
Instagram: [qiara\\_media](https://www.instagram.com/qiara_media)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku  
tanpa izin tertulis penerbit.

Dicetak Oleh CV. Penerbit Qiara Media  
Isi diluar tanggung Jawab Percetakan

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN**

- a. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dengan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah).
- b. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).

# KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan pada Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya buku bertajuk Mutiara Ramadhan ini dapat kami selesaikan dalam waktu yang cukup singkat di tengah Pandemi Covid-19 yang tengah kita hadapi saat ini. Dorongan kerjasama antar rekan Tim Kolaborasi Tridharma PT menjadikan penulis satu sama lain bersinergi dengan baik dalam proses penulisan buku ini. Hadirnya buku Mutiara Ramadhan dihadapan para pembaca adalah untuk menghadirkan bacaan yang ringan dan praktis tentang bagaimana kita memahami setiap makna dari bulan yang suci dan penuh berkah ini, yang diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan tentang Ramadhan.

Ramadhan adalah bulan penuh berkah dan bulan yang dirahmati Allah SWT, sehingga seyogyanya kita memanfaatkan sekaligus mempersiapkan segalanya dengan sebaik-baiknya. Dengan persiapan yang baiklah menjadikan kita insan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dan mari kita jadikan Bulan Ramadhan sebagai sarana peningkatan amal ibadah kita kepada Allah SWT.

**Buku ini tersusun sebagai berikut:**

**BAB 1: Pengantar Mutiara Ramadhan**

**BAB 2: Optimalisasi Rasa Syukur di Bulan Ramadhan**

**BAB 3: Jaga Hati, Jaga Jari**

**BAB 4: A3: Al-Qur'an, Amal, Agency Theory (Ramadhan Bukan Keagenan Biasa)**

**BAB 5: Seberkas Cahaya Ramadan di masa Pandemic Virus Corona**

## **BAB 6: Syukur dalam Menapaki Jalan-Nya**

## **BAB 7: Ramadhan, Syariah Islam, Bukan Sekedar Tradisi**

Semoga sumbangsih pemikiran sederhana dalam buku ini dapat memberikan kemaslahatan bagi kita semua. Akhirnya, semoga Allah yang Maha Menyaksikan senantiasa memberikan limpahan Inayah-Nya sehingga setelah Ramadhan ini kita kembali suci dengan hati yang senantiasa bersih dan bercahaya.

Yogyakarta, 17 Mei 2020

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 - Pengantar Mutiara Ramadhan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Keutamaan Bulan Ramadhan .....	1
1.2 Keutamaan Beramal Shaleh .....	3
1.3 Semangat Ramadhan .....	6
<b>BAB 2 - Optimalisasi Rasa Syukur di Bulan Ramadhan.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pendahuluan.....	7
2.2 Bersyukur Dengan Hati, Lisan dan Perbuatan .....	9
2.3 Pengoptimalan Rasa Syukur .....	11
<b>BAB 3 - Jaga Hati, Jaga Jari.....</b>	<b>15</b>
3.1 Jaga Jari Saat Saat Mengunggah Status: <i>Innamal A'maalu Binniyaat</i> .....	17
3.2 Jaga Jari Saat Meneruskan Informasi: <i>Tabayyun</i> .....	19
3.3 Jaga Hati Menanggapi Unggahan Orang Lain: <i>Falyakaqul Khairan Aw</i> <i>Liyashmut</i> .....	21
<b>BAB 4 - A3: Al-Qur'an, Amal, Agency Theory (Ramadhan Bukan Keagenan Biasa).....</b>	<b>23</b>
4.1 Pendahuluan.....	23
4.2 Al-Qur'an dan Amal Jariyah Penerang Jalan Kita .....	26
4.3 Ramadhan Bukan Keagenan Biasa.....	30
<b>BAB 5 - Seberkas Cahaya Ramadan di masa Pandemic Virus Corona .....</b>	<b>35</b>
5.1 Pendahuluan.....	35
5.2 Terjaga dari Cahaya Corona .....	37
5.3 Belajar Bersyukur Masa Covid-19.....	39
<b>BAB 6 - Syukur dalam Menapaki Jalan-Nya .....</b>	<b>45</b>
6.1 Pendahuluan.....	45
6.2 Duka di Masa Pandemi Covid-19 .....	48

6.3 Ramadhan di Masa Pandemi Covid-19 .....	50
6.4 Syukur dalam Menapaki Jalan-Nya.....	52
<b>BAB 7 - Ramadhan, Syariah Islam, Bukan Sekedar Tradisi .....</b>	<b>55</b>
7.1 Pendahuluan.....	55
7.2 Bulan Penuh Kemuliaan .....	57
7.3 Ramadhan Momentum Taat Syariah .....	59
7.4 Kesimpulan.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>73</b>

---

# Bab 4

## A3: Al-Qur'an, Amal, Agency Theory (Ramadhan Bukan Keagenan Biasa)

---

### 4.1 Pendahuluan

Tujuan di ciptakannya manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan perannya di dunia ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) bagi bumi dan isinya, sehingga setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di mintai pertanggungjawaban atas kepimpinannya.

Pertanggungjawaban yang akan di tanyakan di hari ahir sebagaimana hadis Tirmidzi diantaranya: manusia akan ditanya untuk apa saja umurnya

digunakan selama hidup di dunia, apa yang dilakukan semasa usia mudanya, dari mana dan buat apa harta yang di miliknya, kemana ilmu yang manfaat di amalkan, serta bagaimana jasadnya dipergunakan (Helman Sueb, 2020).

Supaya manusia dapat mempertanggungjawabkan perkara tersebut di atas hendaknya seorang insan menjalani kehidupan yang lurus dan terang dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis, serta beramal shaleh diantaranya beramal jariyah (amal yang tak putus pahala meskipun seorang hamba telah meninggal dunia).

Setiap amalan akan ada hisab (perhitungannya) dan setiap perhitungan akan dilipat gandakan selama bulan ramadhan, tak terkecuali amalan membaca Al-Qur'an dan amal jariyah. Pada dasarnya amalan-amalan manusia itu tidak lah untuk Allah, melainkan akan kembali kepada manusia dan akan menjadi pemberat timbangan kebaikannya kelak di ahirat.

Jika dalam kehidupan di dunia ini manusia begitu senang dengan keuntungan yang berlipat ganda, seperti mendapatkan gaji berlipat, bonus berlipat dan kekuasaan yang optimal, serta kepemilikan yang berlapis, maka sejatinya seorang muslim juga harus mengejar pahala berlipat selama ramadhan demi keuntungan dirinya sendiri di dunia dan ahirat.

Adapun upaya meraup keuntungan pribadi (oportunis) selama di dunia dengan jalan yang salah sebagaimana seorang manajer perusahaan yang memanipulasi informasi dan menyesatkan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan dikenal dalam dunia manajemen keuangan dan akuntansi sebagai sebuah tindakan keagenan atau yang jamak dipopulerkan sebagai teori keagenan (*Agency Theory*).

*Agency Theori* menjelaskan tentang hubungan keagenan atau konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) suatu perusahaan yang dipakai jasanya untuk mengelolah suatu perusahaan oleh para pemegang saham (*ownershpep*) dalam rangka kesejahteraan perusahaan tersebut, namun tujuan perjanjian tidak sejalan sebagai mana mestinya, akibat ula agen yang lebih mementingkan kesejahteraan dirinya sendiri. (Meckling and Jensen, 1976)

Berbeda dengan teori keagenan yang mana pemilik perusahaan berkehendak dan menuntut agen supaya dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan (*principal*) nya dengan sebuah perjanjian kompensasi kinerja, seperti pemberian gaji, bonus dan lain sebagainya yang berlipat apabila target terpenuhi, serta pengawasan husus untuk memastikan jalan kinerja agennya. Maka Allah memerintah kan setiap manusia berbuat shaleh memperbanyak membaca Al-Qur'an dan amalan jariyah dibulan supaya manusia memperoleh pahala berlipat yang akan di nikmati di yaumul hisab (hari perhitungan) sebagai sebuah inetasi jangka panjang yang tak ternilai harganya, tanpa Allah menuntut imbal balik apapun dari manusia.

Begitu pula bagi seorang muslim yang taat berlombah-lombah memakmurkan masjid dengan kegiatan agama, tadarus Al-Qur'an, infaq, zakat, sodakoh jariyah dengan atau tanpa di awasi oleh siapapun di dunia ini tetap dengan cara yang sebenarnya, karena sejatinya pengawas sekaligus pemilik seluruh alam semesta adalah Allah SWT yang maha melihat, maha kaya, maha mengetahui tak tergantung kepada siapapun yang menjadi pembeda dengan semua ciptaan Nya. Sehingga Allah pun tidak membutuhkan pengawas husus sebagaimana dalam kasus teori keagenan.

## 4.2 Al-Qur'an dan Amal Jariyah Penerang Jalan Kita

Al-Qur'an di turunkan Allah di bulan ramadhan (Al-Baqarah, 185). supaya menjadi pedoman hidup bagi umat manusia di dunia, karena Al-Qur'an mengandung petunjuk dari Allah SWT menuju jalan yang terang lagi benar, untuk menjadikan kehidupan bahagia, sukses, selamat di dunia dan ahirat. *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapatkan pelajaran."* (QS. Shad, 29) dan *"Maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka."* (QS. Thaha, 123). (Departemen Agama RI, 1993)

Sebagai cahaya penerang kehidupan manusia Al-Qur'an di amalkan dan di baca setiap hari, lebih-lebih saat bulan ramadhan, maka akan mendapatkan pahala berlipat ganda serta memperoleh keutamaan lainnya yang dapat di rasakan langsung di dunia seperti membuat hati tenang, positif thinking, lebih mendalami kandungan isi Al-Qur'an, dan tentunya selama ramadhan setan-setan terbelenggu, sehingga dengan membacanya dapat menjauhkan dari godaan setan yang terkutuk. (Rusdiana and Kodir, 2020, p. 63).

Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an selama ramadhan juga menjadi hari istimewa khususnya di malam-malam 10 hari terakhir guna menggapai lailatul qodar (malam kemuliaan). (SH, 2019).

*"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Quran pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Yaitu malam lebih baik dari*

*seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.* (QS. Al-Qodar ayat: 1-5, Departemen Agama RI, 1993)

Adapun lailatul qodar menurut (Shihab, 1996) mengandung tiga makna, yaitu *pertama* sebagai malam awal ketentuan masa depan perjalanan hidup manusia baik sebagai individu atau kelompok. *Kedua* sebagai malam termulia tak tertandingi oleh malam-malam lainnya karna di dalamnya terdapat sejarah turunnya Al-Qur'an pertama kali, dan. *Ketiga* sebagai malam penuh dengan malaikat yang membawa kebahagiaan dan kebahagiaan di muka bumi, sehingga malam ini disebut juga dengan malam sempit (bumi yang penuh dengan malaikat).

Sementara itu **amal jariyah** di bulan ramadhan juga merupakan salah satu pintu meraih keuntungan besar dalam menggapai pahala berlipat. Bahkan saking begitu menakjubkannya keutamaan dan balasan bagi manusia yang gemar beramal jariyah, sedekah dan suka menginfakkan hartanya di jalan Allah, maka banyak di ceritakan dalam ratusan dalil tentang kemuliaan dan keberuntungan bagi yang mengerjakannya. Begitu pula dengan ampunan Nya yang tiada tara dan menjadikan pahalanya menjadi berlipat ganda.(Rusdiana and Kodir, 2020, p. 86)

*"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak"*(QS. Al-Hadid: ayat 18, Departemen Agama RI, 1993)

Amal bahkan disebut-sebut sebagai pembuktian iman seorang hamba, bahwa iman tanpa amal itu hampa, dan amal tanpa iman itu percuma, sebab sebagian orang mampu mengerjakan shalat, puasa, haji, dengan tekun, namun bersedekah harta untuk sesama yang membutuhkan enggan bahkan tidak ada niat sama sekali atau penulis meminjam istilahnya almarhum ustad Arifin Ilham yang begitu tegas menyatakan bahwa orang yang rajin ibadah shalatnya namun kikir dalam sedekah hartanya dikatakan „palsu iman nya“.

Seandainya seluruh umat muslim rajin sedekah dan amalan jariyah, mungkin tidak ada lagi cerita tetangga yang kelaparan, dan terlantar. *“Allah tidak menerima iman tanpa amal perbuatan dan tidak pula menerima amal tanpa iman.”* (HR.Ath-Thabrani)

Sungguh, jika manusia mengetahui kelak bakal menuai hasil dari amal (sedekah) yang begitu besar, maka masih kah akan membiarkan hartanya menumpuk begitu saja tanpa menghasilkan keuntungan apapun untuk hari ahir kelak?

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an tentang banyaknya pahala bagi yang beramal yang artinya “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya pada jalan Allah adalah seumpama sebuah biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai itu berisi seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah maha luas lagi maha mengetahui.” (QS. Al-Baqoroh ayat 261, Departemen Agama RI, 1993)

Berdasarkan ayat tersebut penulis dapat rumuskan dengan perhitungan matematika, yaitu jika 1 (satu) biji = 7(tujuh) tangkai dan tiap 1 (satu)

tangkai =100 (seratus) biji, maka setiap satu biji sedekah anak manusia akan menjadi 700 biji, yaitu (1 biji = 7 tangkai x 100 biji = 700 biji). Artinya jika kita melakukan amal dari satu satunya harta yang kita punya akan menjadi 700 lipat, maka jika kita memiliki 10 harta dan hanya satu yang kita keluarkan sejatinya, harta kita bukanlah tersisah 9 melainkan justru menjadi 709 (dilipat gandakan pahala menjadi 700 dan 9 sisa harta kita yang tidak di salurkan kemana-mana), sebaliknya jika kita mengamalkannya yang 9, maka bukan lagi tinggal sisa satu, namun justru akan menjadi 6.700 dan seterusnya jika seluruh harta kita yang sepuluh di sedekahkan maka akan menjadi 7.000 ( 10 biji x 7 tangkai x 100 biji).

Pepatah jawa mengatakan „ *ora lokak mala kebak*“ atau tidak akan habis justru akan penuh yang artinya tidak akan berkurang harta seseorang jika di amalkan mala akan bertambah banyak kekayaan kita. Hal ini karena yakin dengan rahmat dan rahim Allah yang maha pemberi lagi maha pengasih sebagaimana penulis mengingat sebuah hadis yang diriwayatkan HR. Muslim yang berbunyi *“Harta tidak akan berkurang dengan sedekah. Dan seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah tambahkan kewibawaan baginya”*.

Tentunya rasa berkah bagi seorang hambah yang bersedekah juga bisa dirasakan selama menjalani kehidupan di dunia, misalnya Allah menggantikannya dengan kesehatan, menjauhkan nya dari mara bahaya, melancarkan pekerjaannya, kebahagiaan rumah tangga-nya dan lain sebagainya, sehingga seseorang tidak perlu melakukan pengeluaran biaya ekstra untuk sebuah perjalanan hidup yang tenang, tentram dan bahagia. Karena sejatinya orang yang gemar bersedekah akan berbahagia hatinya saat mampu menunaikan sedekah maupun amal jariyah.

## 4.3 Ramadhan Bukan Keagenan Biasa

Mengawali sub judul ini penulis ingin mengenalkan sedikit tentang apa itu keagenan?. Keagenan muncul dari sebuah teori yang populer dengan tokohnya yang terkenal membidangnya seperti Meckling dan Jensen (1976) dengan nama „*Agency Theory*“ yaitu suatu tindakan seorang manajer (*agent: Inggris*) atau agen yang telah diberikan kepercayaan oleh pemilik perusahaan (*principal*) untuk mengelola usahanya dalam rangka kesejahteraan perusahaan, namun yang terjadi adalah sebaliknya sebuah konflik kepentingan oleh agen yang menyalagunakan perjanjian dan justru mensejahterakan dirinya sendiri. Adapun secara profesional dalam rangka meminimalisir keagenan ini pihak *principal* biasanya membuat sistem pengawasan perusahaan dengan membentuk komite pengawasan, meski harus dengan menambah biaya yang di timbulkan oleh konflik tersebut (*cost agency*). (Haryono, 2017)

Sebaliknya sekeras apapun pengawasan yang dilakukan seorang pemilik perusahaan untuk mengamankan hartanya dari tangan-tangan agen yang oportunistis (memperkaya diri sendiri) tidak akan menjamin dapat memberikan kebenaran absolut, karena tidak ada kebenaran absolut, kecuali kebenaran Allah SWT.

Meskipun begitu sebagai bentuk ikhtiyar secara profesional manusia harus meminimalisir madharat (dampak buruk) suatu urusan duniawi, misalkan dalam kasus keagenan ini dengan cara memberikan atau meningkatkan kepemilikan dalam perusahaan secara utuh (100%) bagi manajer, memahamkan peran manajer, melibatkan dalam kebijakan institusional dan

kebijakan hutang, serta kebijakan pemberian insentif kepada manajer jika hasil kinerjanya bagus dan dapat mensejahterakan pemilik/pemegang saham (Wirahadi Ahmad and Septriani, 2008).

Segala upaya mengurangi keagenan sebagaimana yang disampaikan Wiharadi (2008) tersebut diatas juga bisa menjadi pencegahan tindakan agen yang lebih jauh melenceng dari tujuan para pemegang saham, yaitu ketidak seimbangan informasi antara para pemegang saham (*stakeholder*) sebagai pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan (*user*) dibanding dengan agen sebagai pihak penyedia informasi (*prepaper*) baik karena sebab faktor kesuperioran sang agen maupun karena upaya sengaja menyembunyikan informasi yang lengkap demi sebuah misi menutupi kecurangan dalam pengakuan laba yang sudah di kurangi nilainya, tindakan seperti ini oleh para ahli akuntansi termasuk di dalamnya oleh (Lisa, 2012) sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

Berdasarkan penjelasan tentang *Agency Theory* dari ketiga ahli tersebut di atas penulis dapat simpulkan dan mengambil hikma serta pelajaran bahwa tindakan keagenan dapat terjadi karena, *pertama* adanya konflik kepentingan yang tidak sesuai dengan kesepakatan mandat kerja akibat tuntutan pemilik perusahaan yang tidak seimbang dengan kinerja agen yang harus mensejahterahkan semua pemegang saham, sehingga penulis pun ingin mengajak pembaca sekalian untuk bersyukur kepada tuhan yang maha esa, maka kuasa, maha pemberi yang senantiasa mendorong para khalifanya (manusia) untuk meningkatkan amal kebajikannya dan memberikannya pahala yang berlipat ganda khususnya di bulan ramadhan tanpa harus meminta balasan apapun dari manusia.

*Kedua* munculnya konflik kepentingan itu dapat terjadi karena agen tidak memberikan semua informasi penting kepada para pemilik saham tentang pengetahuannya operasional perusahaan yang lebih ketimbang para pemegang sahamnya, dalam hal ini penulis mengingatkan tentang salah satu pertanggungjawaban manusia kelak diakhirat tentang mengamalkan ilmu termasuk di dalamnya adalah menyampaikan informasi penting secara jujur dan benar kepada yang berhak termasuk ilmu yang manfaat bagi rekan sesama manusia, dan.

Yang *Ketiga* akibat dari informasi yang tidak simetris tersebut dapat membuka peluang bagi seorang agen untuk bertindak dalam manipulasi laporan keuangan khususnya dalam hal laba atau biasa disebut dalam akuntansi sebagai manajemen laba (*earnings management*) yang dapat menyesatkan *principal* nya salah dalam mengambil keputusan ekonomi diantaranya salah tentang analisa kinerja perusahaan. Maka hemat penulis adalah merubah cara untuk memperoleh keuntungan bukan hanya keuntungan dunia semata apalagi dengan melakukan manajemen laba namun meraih keuntungan dunia akhirat dengan jalan memperbanyak infaq, sedekah dan amal jariyah “*Apabila manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga; yaitu: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat (diamalkan), dan anak shaleh yang mendo'akannya.*” (HR. Muslim)

Begitulah akhirnya dapat diambil pelajaran, bahwa kinerja yang baik akan mendapatkan kompensasi baik. Sebagaimana hukum ekonomi ada penjualan ada pembelian, ada permintaan ada penawaran, serta ada laba dan rugi dalam bertransaksi. Sedangkan balasan bagi manusia dari Allah SWT adalah berdasarkan baik buruknya amal perbuatan ada pahala dan dosa ada pula

surga dan neraka. Meskipun janji Allah SWT akan melipat gandakan pahala kebaikan dan surga bagi umatnya yang shaleh, namun Allah SWT tidak pernah meminta imbal balik apapun atas karunia yang diberikan kepada seluruh makhluk ciptaannya. Allah tak akan memintah untuk kepentingan dirinya melainkan memintah kepada manusia yang telah ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi untuk beribadah.

Mengutip firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Hajj ayat 37 yang artinya *“Daging-daging dan darahnya itu sekali kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik”*.(Departemen Agama RI, 1993)

Adapun menurut (Nasir and Muhammadiyah, 2018) tentang ayat tersebut di atas yang di kaitkan pula pada sebuah hadis riwayat HR. Ahmad dan Ibnu majah yang menerangkan tentang pahala kebaikan atas amalan hususnya amal (berqurban menyembelih hewan) di hari raya iedul adha, bahwa setiap satu helai rambut orang yang berkorban sama dengan satu kebaikan dan setiap satu helai bulu-bulu hewan yang di Qurbankan adalah satu kebaikan pula.

Maka dengan hadis tersebut di atas akankah kita bisa menghitung berapa banyak keuntungan yang akan didapat seorang hambah yang beramal (kurban) untuk sesama?. Adapun secara matematis penulis telah menjabarkan sebuah rumus amal pada sub-bab sebelumnya tentang banyaknya imbalan yang diperoleh seorang hambah yang amal jariyah

(harta), infaq dan sedekah hingga ratusan kali lipat.

Sehingga dalam kesempatan ini pula penulis dan kaum muslim sejatinya tidak menyiakan-nyiakan bulan ramadhan berlalu begitu saja tanpa catatan amal kebaikan, amal harta, amal ilmu, maupun amalan shaleh lainnya tak terkecuali kepada kaulah muda untuk memanfaatkan usianya senantiasa berbuat sebaik mungkin demi menyiapkan masa depan yang erah, termasuk mengamalkan isi Al-Qur'an walau pun hanya satu ayat.

Sejatinya pahala ramadhan bukan lah sebuah keagenan biasa. Kompensasi pahala disetiap amalan baik selama ramadhan tidak seperti kompensasinya seorang *principal* kepada *agent* nya dalam upaya untuk mengurangi konflik kepentingan (keagenan) antara manajer dengan pemilik perusahaan, bukan pula sebagai ajang memperkaya diri sendiri bagi manusia dengan pahala yang di lipatkannya, sebaliknya ramadhan adalah bulan untuk berlombah-lombah dalam kebaikan antar sesama, ramadhan adalah bulan kesempatan bagi seorang hambah untuk bisa lebih dekat dengan sang pencipta, ramadhan menjadi bulan penuh ampun dan terkabulkannya do'a, serta bulan mulia yang memberikan kesempatan kepada hamba nya untuk mencari ridho Allah SWT dengan menebarkan kebaikan selama berpuasa menahan hawa nafsu dan memperbanyak sedekah, serta meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan artinya sebagai bekal kehidupan yang lurus dan spesial selama bulan ramadhan. Adapun membacanya (Tadarus Al-Qur'an) sebanyak banyaknya untuk menggapai suatu malam yang kebaikannya lebih baik dari seribu bulan. Dialah malam Lailatul Qodar. Allahu a'lam bishshawabi (Allah lebih tau).